

BBM 7

REGIONAL INDONESIA

Susilawati

PENDAHULUAN

Anda sudah memahami tentunya mengenai konsep region dan pewilayahan di permukaan bumi. Setiap wilayah di permukaan bumi memiliki karakteristik yang berbeda dengan wilayah lainnya. Suatu wilayah dengan karakteristiknya berarti memiliki kekuatan sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kehidupan manusia yang terdapat di dalamnya.

Pada BBM ini, Anda akan mempelajari regional Indonesia. Pokok bahasan ini sangat penting dipahami oleh Anda sebagai calon guru profesional khususnya dalam mempelajari ilmu geografi. Dengan demikian setelah mempelajari BBM ini, Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik Indonesia
2. Mengidentifikasi kondisi penduduk Indonesia

Untuk membantu Anda dalam menguasai BBM ini, disajikan pembahasan dan latihan dengan butir uraian sebagai berikut:

1. Kondisi fisik wilayah Indonesia
2. Kondisi penduduk Indonesia

Untuk mempelajari BBM 7, sebaiknya Anda perhatikan petunjuk berikut!

1. Pahami BBM ini dengan seksama, baik isi maupun tujuannya, sehingga Anda dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagai hasil belajar.
2. Setelah Anda merasa memahami, kemudian kerjakan latihan atau tugas yang terdapat dalam BBM ini sesuai dengan petunjuknya.
3. Tuntaskan mempelajari Kegiatan Belajar 1 sehingga Anda benar-benar memahaminya, untuk kemudian dapat dilanjutkan dengan mempelajari Kegiatan Belajar 2, dan seterusnya hingga tuntas Kegiatan Belajar 3.
4. Masyarakat dan lingkungan sekitar Anda merupakan sumber belajar yang nyata dan tepat dalam mempelajari modul ini. Tentunya pengetahuan Anda juga harus diperkaya dengan sumber belajar lain yang dapat diambil dari buku-buku pedoman, surat kabar dan majalah, media elektronik seperti radio televisi, dan internet, termasuk pengalaman teman.
5. Diskusikan dengan teman atau tutor apabila Anda menemui kesulitan, karena melalui diskusi dan kerja kelompok dapat meringankan Anda untuk mengatasi dan menyelesaikan semua tugas dalam mempelajari modul ini.
6. Setiap akhir kegiatan, jangan lupa untuk mengisi soal yang terdapat dalam BBM ini.

Agar dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan Anda dalam mempelajari BBM ini, cocokkan jawaban hasil pengisian latihan dengan kunci jawaban yang tersedia.

Selamat belajar dan semoga sukses!

Kegiatan Belajar 1

KONDISI FISIK WILAYAH INDONESIA

A. PENGANTAR

Negara Republik Indonesia adalah negara kepulauan, atau sebuah *Archipelagic State*. Nama “Indonesia” untuk Kepulauan Nusantara pertama-tama diperkenalkan oleh J.R. Logan, pada tahun 1850.

Bersyukurlah kita lahir dan hidup di bumi Indonesia yang subur makmur, kaya akan sumberdaya alam, beriklim tropis dengan sinar matahari dan hujan sepanjang tahun. Tidak semua negara di dunia yang memiliki kelengkapan anugerah ini. Walau demikian, semua itu hanya akan menjadi kebanggaan saja apabila kita tidak bekerja keras dan terus belajar, agar sumberdaya alam yang ada dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan bangsa dan negara.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yaitu kurang lebih 17.508 buah pulau. Wilayah perairan laut yang menghubungkan satu pulau dengan pulau lainnya, merupakan alat pemersatu wilayah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan bukan sebagai pemisah. Keadaan bentuk wilayah ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai modal dasar bagi pembangunan nasional. Walau demikian, jangan dilupakan bahwa bentuk wilayah berupa kepulauan, juga dapat menjadi masalah dalam mewujudkan pembangunan nasional, menjaga keamanan, dan integritas bangsa, misalnya hambatan terhadap usaha pemerataan pembangunan, menyusupnya kekuatan asing, dan munculnya gerakan-gerakan ingin memisahkan diri (*separatisme*) dari Republik Indonesia.

Karakteristik wilayah (*region*) Indonesia dapat ditentukan dari kondisi fisiknya, misalnya; letak dan luas wilayah, bentuk wilayah, iklim, dan keadaan tanah. Kondisi fisik tersebut saling berhubungan dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia yang menghuninya, termasuk kehidupan flora dan faunanya.

B. URAIAN MATERI

1. Letak Wilayah Indonesia

Letak wilayah merupakan salah satu unsur fisik penting, karena dengan mengetahui letak suatu tempat kita dapat memperoleh gambaran tentang keadaan alam dan menghubungkannya dengan kehidupan (manusia, tumbuhan dan hewan) yang terdapat di tempat tersebut. Letak suatu wilayah pada dasarnya merupakan potensi bagi wilayah bersangkutan. Bagaimanakah letak Indonesia dilihat secara astronomis, geografis, dan geologisnya?

a. Letak Geografis Indonesia

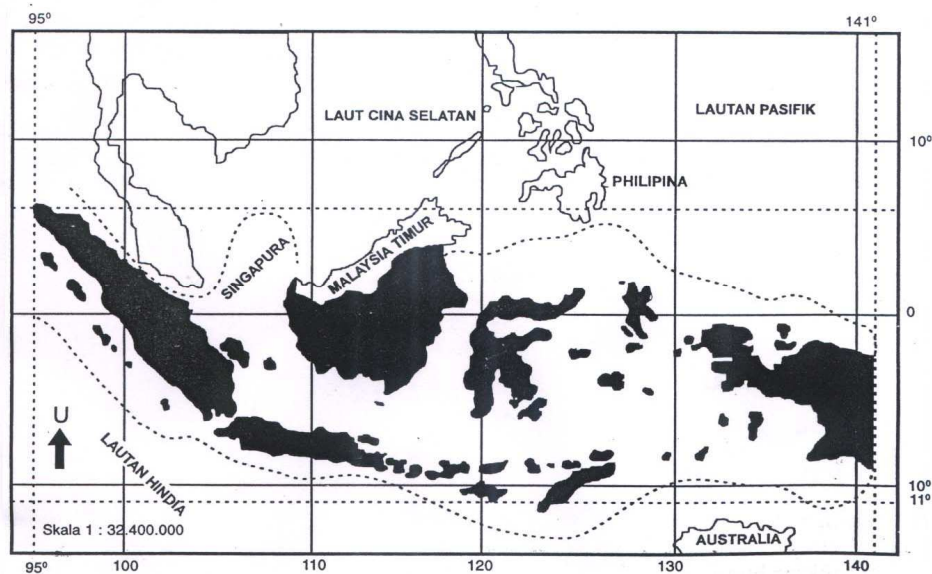
Letak geografis Indonesia mengandung dua pengertian, yaitu pertama, letaknya secara absolut berdasarkan garis lintang dan garis bujur yang lebih dikenal dengan *letak astronomis*. Kedua, letak wilayah Indonesia ditinjau dari daerah di sekelilingnya, atau lebih dikenal dengan *posisi geografis*.

Letak wilayah Indonesia secara astronomis berada pada 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Letak tersebut mengandung pengertian sebagai berikut:

- 1) Bagian paling utara terletak pada 6° Lintang Utara (LU), melalui Pulau We.
- 2) Bagian paling selatan terletak pada 11° Lintang Selatan (LS), melalui Pulau Rote).
- 3) Bagian paling barat terletak pada 95° Bujur Timur (BT), melalui Pulau We.
- 4) Bagian paling timur terletak pada 141° Bujur Timur (BT), menjadi batas antara Irian Jaya dengan negara Papua Nugini (New Guinea).

Setelah mengetahui lebar lintang dan panjang bujurnya kita dapat mengukur luas wilayah Indonesia yaitu berdasarkan garis lintang sama dengan $11^{\circ} - 6^{\circ} = 5^{\circ}$, dan panjang berdasarkan garis bujur sama dengan $141^{\circ} - 95^{\circ} = 46^{\circ}$. Jika jarak 1° bujur atau 1° lintang di sekitar khatulistiwa sama dengan 111 km, maka luas wilayah Indonesia adalah 5661 km^2 .

Berdasarkan posisi geografis Indonesia yaitu terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Dilihat dari letaknya tersebut sangatlah strategis, karena berada pada posisi silang di antara dua benua dan dua samudera yang ramai, selain merupakan jalur perdagangan internasional. Posisi silang tersebut, tentunya membawa dampak menguntungkan ataupun merugikan bagi keberlangsungan negara.



Gambar letak geografis Wilayah Indonesia

Berikut merupakan dampak menguntungkan akibat dari posisi geografisnya:

- 1) Sebagai jembatan lalu lintas perdagangan internasional yang ramai, baik lalu lintas udara maupun laut.
- 2) Sebagai tempat persinggahan kapal-kapal laut dan udara yang menghubungkan wilayah-wilayah Asia dengan wilayah Australia. Keuntungan dapat diperoleh dari hasil pajak, jasa angkutan, dan penjualan bahan bakar.

- 3) Pesatnya arus informasi dan teknologi antar benua, sangat mempengaruhi tujuan pembangunan nasional.
- 4) Naiknya pendapatan nasional melalui peningkatan hasil ekspor, karena lancarnya sarana dan prasarana transportasi dunia.

Selain beberapa dampak yang menguntungkan di atas, kita juga dapat mengidentifikasi beberapa dampak merugikan dari posisi geografisnya, yaitu:

- 1) Posisi silang Indonesia yang strategis menimbulkan berbagai ancaman yang datang dari luar negeri, seperti masuknya kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa kita.
- 2) Mudahny penyusupan kekuatan asing ke Indonesia yang dapat mengancam ketahanan dan kesatuan persatuan bangsa dan negara.
- 3) Merebaknya peredaran narkoba dan psikotropika yang sengaja disusupkan ke Indonesia melalui jalur-jalur perdagangan.
- 4) Sistem pasar terbuka di kawasan Asia Pasifik (APEC) akan sangat besar pengaruhnya terhadap perekonomian bangsa Indonesia. Jika kita tidak mampu memproduksi barang-barang yang berkualitas maka produk dalam negeri akan kalah bersaing dengan produk luar negeri. Kondisi demikian akan mengakibatkan matinya perusahaan dalam negeri serta dapat meningkatkan pengangguran.

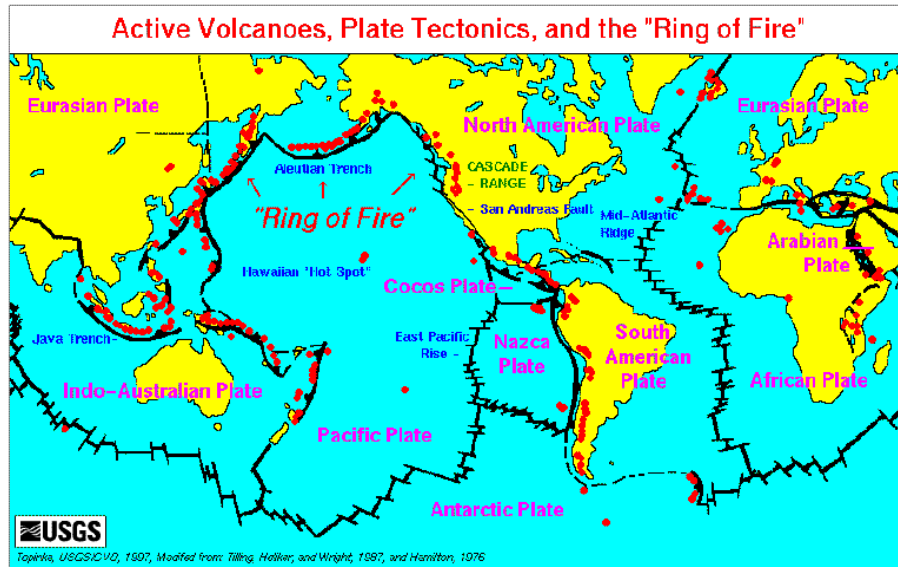
b. Letak Geologis Indonesia

Selain letak geografis di atas, wilayah Indonesia juga memiliki letak geologis yang didasarkan pada keadaan litosfernya, khususnya yang berhubungan dengan gejala pergerakan kulit bumi (tektonisme atau diatropisme) dan gejala kegunungapian (vulkanisme).

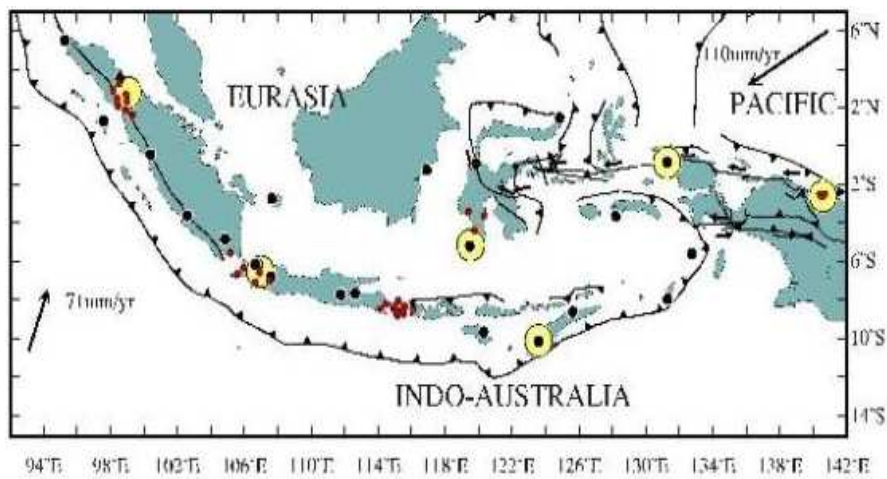
1) Letak geologis Indonesia pada pertemuan tiga lempeng dunia

Wilayah Indonesia, secara geologis terletak pada pertemuan tiga lempeng dunia, yaitu lempeng Pasifik (atau lempeng dasar samudera Pasifik), lempeng Australia (atau lempeng Indo-Australis) dan lempeng Eurasia (dengan bagian kecilnya adalah lempeng benua Asia). Perhatikan letak geologis wilayah Indonesia pada gambar peta lempeng tektonik dunia.

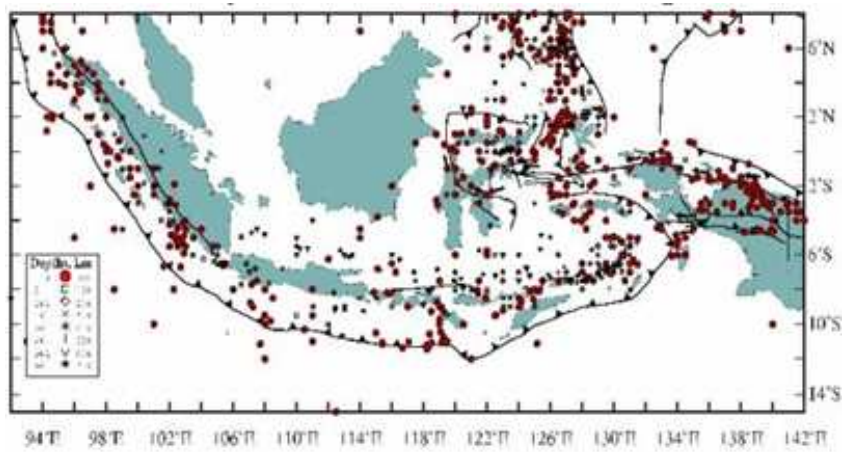
Sifat dari ketiga lempeng tersebut memiliki arah dan pergerakan yang berbeda. Lempeng Eurasia relatif diam, sementara itu lempeng Pasifik dari arah Barat bergerak menekan lempeng Eurasia ke arah timur, dan lempeng Australia bergerak ke arah Utara menekan lempeng Eurasia. Di daerah dimana lempeng-lempeng tersebut bertemu (menghunjam dan atau saling bergeser), dapat ditemukan gejala-gejala alam seperti palung laut, sebaran gunungapi, dan jalur gempa bumi. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar peta jalur lempeng tektonik dan pegunungan aktif dunia



Gambar jalur tektonik Indonesia



Gambar peta jalur gunungapi dan gempa di Indonesia

Setelah Anda menyimak gambar di atas, maka di wilayah Indonesia kita dapat menemukan banyak palung laut, pegunungan dan gunungapi, serta pusat gempa. Palung laut dalam gambar tersebut dibentuk oleh gerakan lempeng-lempeng litosfer yang bertemu di wilayah Indonesia.

Akibat dari letak geologis Indonesia, kita harus waspada terhadap bencana alam yang dapat ditimbulkan oleh letusan gunung api dan gempa bumi. Namun demikian, kita juga harus bersyukur terhadap manfaat yang diperoleh bangsa Indonesia sehubungan dengan letaknya tersebut, antara lain:

- (1) Bahan material yang dihasilkan dari letusan gunung api suatu saat mengalami pelapukan dan menghasilkan tanah vulkanis yang subur. Karena itu, di sebagian besar Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Bali, Nusatenggara dan banyak lagi tempat lain yang merupakan daerah subur bagi kegiatan pertanian.
- (2) Batuan yang terbentuk dari pembekuan magma di bawah permukaan bumi mengandung mineral-mineral atau bijih logam seperti platina, emas, perak, besi, tembaga, mangan dan lain-lain. Dengan memiliki banyak gunung api berarti bumi Indonesia memiliki potensi barang tambang yang sangat melimpah.
- (3) Magma yang meresap pada lapisan batuan dapat menyentuh fosil tumbuhan, kemudian mengubah fosil tumbuhan tersebut menjadi batuan metamorf (malihan) kontak. Batuan tersebut dikenal dengan nama batu bara. Batu bara yang berkualitas tinggi terbentuk melalui proses persentuhan dengan magma.

2) Letak geologis Indonesia pada pertemuan dua sistem pegunungan muda dunia

Pembentukan pegunungan di muka bumi (orogenesis) merupakan hasil pengerjaan lempeng-lempeng litosfer yang saling bertumbukan. Untuk itu, letak pegunungan selalu berhubungan dengan daerah pertemuan lempeng-lempeng litosfer.

Sistem pegunungan di dunia dikelompokkan atas dua sistem pegunungan dengan pola melingkar. Pertama, dimulai dari Afrika Utara (di daerah Mediterrania) sehingga disebut *Sirkum Mediterrania*. Kedua, dimulai dari Amerika Selatan melingkari samudera Pasifik, sehingga disebut *Sirkum Pasifik*. Kedua sistem pegunungan tersebut relatif baru terbentuk (secara geologis dianggap masih muda) dan bertemu di Asia Tenggara, khususnya di wilayah Indonesia. Dengan demikian, wilayah Indonesia dilihat dari letak geologisnya berada pada pertemuan sistem pegunungan dunia yaitu Sirkum Mediterrania dan Sirkum Pasifik.

- (1) Sirkum Mediterrania, diawali dari wilayah sekitar laut Tengah (laut Mediterrania) memanjang ke arah Timur, yang terdiri dari rangkaian pegunungan; Atlas (Afrika Utara), Pyrenia (semenanjung Iberia), Alpen (Swiss), Karpatia (Dataran Tinggi Hungaria), Anatolia (Turki), Kaukasus (Georgia), Elbruz (Iran), Hindukush (Afganistan), Himalaya (India – RRC), Arakan Yoma (Myanmar), kemudian belok ke selatan menyambung dengan pegunungan yang terdapat di pulau Sumatera, pulau Jawa, kepulauan Nusa Tenggara dan berakhir di laut Banda.

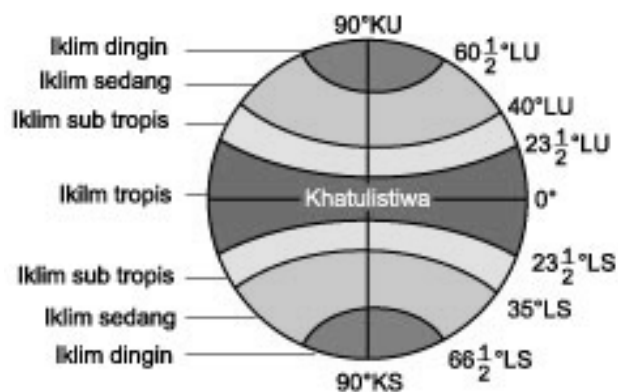
Di wilayah Indonesia, Sirkum Mediterrania membentuk *busur dalam* dan *busur luar*. Busur dalam terdiri dari gunung-gunung api aktif yang terdapat di pulau Sumatera, pulau Jawa, pulau Bali, kepulauan Nusatenggara dan di dasar laut Banda. Busur luar terdiri dari puncak-puncak lipatan yang membentuk rangkaian pulau-pulau, dari pulau Simuleu di lepas pantai barat Sumatera sampai pulau Buru di Maluku. Pada busur luar tidak ada gunung api (non vulkanis).

- (2) Sirkum Pasifik, diawali dari Amerika Selatan memanjang ke arah Utara dan Barat, yang terdiri dari rangkaian pegunungan: Andes (Cordileras de los Andes), Rocky (Amerika Utara), menyambung dengan pegunungan yang membentuk kepulauan Aleut (antara benua Amerika Utara dan benua Asia), semenanjung Kamsyatka (Rusia), pegunungan di kepulauan Jepang, pulau Formosa (Taiwan), merangkai dengan pegunungan di kepulauan Filipina. Sampai di wilayah Indonesia, Sirkum Pasifik bercabang dua; (1) menyambung dengan pegunungan di Kalimantan, dan (2) menyambung dengan rangkaian gunung api yang terdapat di Sulawesi Utara. Dari Sulawesi, Sirkum Pasifik menyambung dengan jalur *pegunungan lipatan Busur Australia* (disebut juga Busur Papua). Busur Papua dimulai dari pegunungan Alpen Australia, menyambung dengan pegunungan yang terdapat di Papua Nugini, pegunungan di Irian Jaya dan berakhir di pulau Halmahera. Cabang Sirkum Pasifik di Kalimantan tidak memiliki gunungapi aktif.

Akibat dari letak geologisnya pada pertemuan dua sistem pegunungan muda dunia menyebabkan wilayah Indonesia memiliki banyak gunungapi aktif. Tidak kurang dari 400 buah gunungapi di Indonesia (30% dari seluruh gunungapi di dunia), dan 128 diantaranya dinyatakan masih aktif.

c. Hubungan Letak Geografis dengan Perubahan Musim di Indonesia

Letak geografis suatu wilayah, dapat pula menunjukkan keadaan iklim atau musim wilayah tersebut. Kita mengenal tujuh lintang utama, yakni; 0° (katulistiwa, ekuator), $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU, $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS, $66\frac{1}{2}^{\circ}$ LU, $66\frac{1}{2}^{\circ}$ LS, 90° LU, dan 90° LS. Garis-garis lintang tersebut penting dalam pembagian wilayah iklim di muka bumi. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar pembagian iklim berdasarkan garis lintang

Pembagian wilayah iklim pada gambar di atas, didasarkan pada perubahan kedudukan matahari terhadap permukaan bumi dalam periode satu tahun (peredaran semu tahunan matahari). Dengan demikian, seluruh wilayah Indonesia yang terletak pada garis lintang 6° LU - 11° LS, berada dalam wilayah *iklim tropis* (wilayah tropis terletak antara $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU dan $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS). Secara garis besar, wilayah iklim tropis memiliki ciri-ciri; (1) panjang siang dan malam sama, (2) matahari bersinar intensif sepanjang tahun, (3) suhu udara rata-rata tinggi, di atas 18° C, (4) tidak mengenal empat musim, dan (5) dipengaruhi angin passat.

Di samping ciri-ciri di atas, di wilayah tropis dikenal badai tropis (angin siklon tropis, misalnya; *badai Eddy*, *badai Willy-Willies*, *Angin Taifung*), yang dapat terjadi pada wilayah-wilayah di luar lintang 10° baik LU maupun LS. Sedangkan wilayah yang terletak antara 10° LU dan 10° LS merupakan wilayah tenang tropika (*doldrum*), dimana gerakan angin sangat lemah. Kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hampir seluruh wilayah Indonesia terletak dalam wilayah *doldrum*, sehingga kita tidak pernah mendengar bencana alam badai tropis di Indonesia.

Selain ciri-ciri di atas, iklim di Indonesia memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh bentuk wilayahnya yang berupa kepulauan, yaitu;

- a. Walaupun suhu udara rata-rata tinggi, akan tetapi selalu diimbangi oleh banyaknya penguapan dari perairan laut Indonesia sehingga kelembaban udaranya tinggi.
- b. Langitnya selalu tertutup awan.
- c. Curah hujan rata-rata tinggi di atas 2000 mm per tahun.
- d. Perbedaan suhu tertinggi dan terendah tidak terlalu besar (*ekstrem*), karena pengaruh dari banyaknya wilayah perairan.

Benua Asia dan benua Australia yang mengapit wilayah Indonesia yang dipisahkan oleh garis lintang katulistiwa, mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan musim di Indonesia. Dalam satu tahun, kedua benua tersebut mengalami pergantian pemanasan setiap enam bulan. Keadaan ini berhubungan dengan peredaran semu tahunan matahari. Dalam satu tahun letak kedudukan matahari terhadap permukaan bumi bergeser di antara lintang $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU dan $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS. Adanya perubahan letak matahari, mengubah tekanan udara di atas kedua benua tersebut dan menyebabkan terjadinya angin musim (*angin muson*) di Indonesia.

Antara tanggal 21 Maret sampai 23 September, matahari berkedudukan di belahan bumi Utara. Sehingga suhu udara di benua Asia lebih tinggi daripada suhu udara di benua Australia. Akibat perbedaan suhu, maka tekanan udara di antara kedua benua tersebut juga berbeda. Benua Asia menjadi daerah pusat tekanan udara rendah (daerah tekanan minimum, depresi) sedangkan benua Australia menjadi daerah pusat tekanan udara tinggi (daerah tekanan maksimum, presi). Menurut Hukum *Buys Ballot*, maka massa udara (angin) bertiup dari benua Australia (daerah tekanan maksimum) menuju benua Asia (daerah tekanan minimum). Massa udara yang bergerak ini dinamakan *Angin Musim Tenggara*. Angin yang bertiup dari wilayah Australia yang kering, menuju kawasan Asia dengan membawa sedikit uap air yang mengakibatkan terjadinya musim kemarau di Indonesia.

Sedangkan antara tanggal 23 September sampai 21 Maret, matahari berkedudukan di belahan bumi Selatan. Sehingga suhu benua Australia lebih tinggi daripada suhu di benua Asia. Akibatnya, benua Australia menjadi daerah pusat tekanan udara rendah sedangkan benua Asia menjadi daerah pusat tekanan udara tinggi. Sehingga massa udara bertiup dari benua Asia menuju benua Australia, yang dinamakan *Angin Musim Barat Laut*. Angin ini, bertiup melalui banyak wilayah perairan terutama Samudera Hindia sehingga banyak membawa uap air dan menimbulkan musim hujan di sebagian besar wilayah Indonesia.

d. Arah Angin Muson di Indonesia

Angin muson atau angin musim, adalah angin yang berubah arah setiap enam bulan dalam satu tahunnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita umumnya mengenal dua jenis angin musim, yaitu *angin musim barat* (karena berasal dari arah Barat wilayah Indonesia) dan *angin musim timur* (karena berasal dari arah Timur wilayah Indonesia).

Angin musim yang banyak mempengaruhi pergantian musim di Indonesia, selalu mengalami pembelokan arah setelah melalui katulistiwa. Angin Musim Tenggara yang bertiup dari benua Australia menuju benua Asia mengalami pembelokan arah ke kanan setelah mencapai garis katulistiwa, dan berubah menjadi *Angin Musim Barat Daya*.

Sedangkan *Angin Musim Timur Laut* yang bertiup dari benua Asia, setelah mencapai katulistiwa berbelok arah ke kiri menuju benua Australia dan menjadi Angin Musim Barat Laut.

e. Musim Hujan dan Musim Kemarau di Indonesia

Musim hujan adalah periode selama enam bulan dimana jumlah curah hujan rata-rata harian di atas 60 mm. Musim kemarau adalah periode selama enam bulan dimana jumlah curah hujan rata-rata harian di bawah 60 mm. Jadi pada musim kemarau dapat terjadi hujan tetapi jumlahnya relatif sedikit.

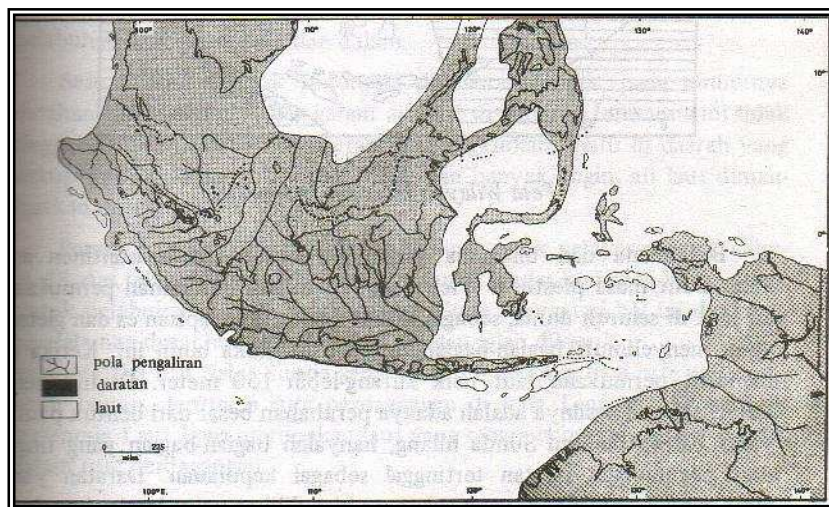
Secara teoritis, musim hujan di Indonesia terjadi ketika sedang bertiup angin Musim Barat, dalam periode *bulan April sampai Oktober*. Pada periode ini angin yang bertiup dari benua Asia melalui samudera Hindia, sehingga membawa banyak uap air dan membentuk banyak awan hujan di atas wilayah Indonesia. Karena banyaknya awan maka curah hujan sangat tinggi. Sedangkan musim kemarau terjadi ketika sedang bertiup angin Musim Timur tepatnya Angin Musim Tenggara, dalam periode *bulan Oktober sampai April*. Pada periode ini angin yang bertiup dari benua Australia melalui samudera perairan laut yang sempit, sehingga membawa sedikit uap air dan awan hujan yang terbentuk di atas wilayah Indonesia relatif sedikit. Karena jumlah awannya sedikit maka curah hujan rendah.

f. Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia

Keadaan flora dan fauna di daerah tertentu sangat berbeda. Adanya perbedaan terhadap flora dan fauna tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keadaan relief, kesuburan tanah, iklim dan tata air.

Letak geografis wilayah Indonesia yang diapit diantara dua benua, banyak mewarnai kekhasan kehidupan flora dan khususnya fauna di Indonesia. Hal ini didasari oleh sejarah geologi, dimana lebih dari satu juta tahun lalu, kepulauan Indonesia bagian Barat (Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan) merupakan satu daratan dengan benua Asia dan kepulauan Indonesia bagian Timur (khususnya Irian Jaya atau Papua) merupakan satu daratan dengan benua Australia. Sementara itu, kepulauan Indonesia bagian Tengah (Sulawesi dan sebagian pulau di Nusa Tenggara) sudah menjadi daratan yang terpisah dari kedua benua tersebut, sehingga terdapat ciri khas flora dan fauna di daerah ini dibandingkan dua daerah lainnya.

Ketika zaman es berakhir (*Pleistocene*, dua juta tahun lalu), pencairan es di daerah kutub bumi menyebabkan naiknya permukaan air laut di permukaan bumi. Air laut menggenangi bagian daratan yang rendah, sehingga bagian-bagian yang lebih tinggi menjadi pulau-pulau yang terpisah dari benua Asia maupun Australia. Kepulauan yang pernah menjadi satu daratan dengan benua Asia terletak pada paparan atau dangkalan Sunda (*Sundaland*), kepulauan yang pernah menjadi satu daratan dengan benua Australia terletak pada paparan atau dangkalan Sahul dan disebut (*Sahuland*).



Gambar Wilayah Paparan Sunda dan Paparan Sahul

Sejarah geologi pembentukan wilayah (geomorfologi) Indonesia ini menghasilkan suatu kombinasi yang unik antara ekosistem khas Asia (di tanah Sunda), ekosistem khas Australia (di Tanah Sahul) dan ekosistem khusus yang berbeda dari ekosistem Asia maupun Australia (di Indonesia bagian Tengah). Kekhasan ekosistem pada daerah-daerah tersebut dipengaruhi juga oleh keadaan iklim. Secara klimatologis, terdapat dua tipe utama. Sumatera, Kalimantan, Jawa Barat, Maluku dan Irian Jaya (Papua) memiliki iklim tropis basah. Di bagian lain wilayah Indonesia iklimnya lebih kering dan memiliki sifat cuaca yang lebih berbeda.

1) Persebaran Flora Indonesia

Wilayah flora di Indonesia terdiri atas 4 sub wilayah, yaitu: sub wilayah flora Sumatera-Kalimantan, sub wilayah flora Jawa-Bali, sub wilayah flora kepulauan Wallacea, dan flora Papua. Masing-masing sub wilayah flora memiliki jenis tumbuhan dengan sifat dan karakteristik sesuai dengan habitatnya.

a) Flora Sumatera-Kalimantan

Keadaan flora pada sub wilayah ini didominasi oleh *hutan hujan tropis*, yaitu hutan yang tumbuh di daerah yang mempunyai curah hujan, suhu dan kelembapan udara yang tinggi, dan banyak mendapat sinar matahari. Hutan jenis ini pohonnya tumbuh rapat dan lebat, spesiesnya banyak dan beranekaragam (heterogen), selalu hijau, pohonnya besar dan tinggi. Kondisi fisik di wilayah ini sangat memungkinkan karena terletak di daerah katulistiwa.

Contoh jenis pohon hutan hujan tropis di Sumatera-Kalimantan: Kamper (*Dryobalanops Aromatica*), Meranti (*Shorea Sp.*), Kruing (*Dipteracarpus Sp.*), Tualang (*Koompassia Exelsa*) dan Damar (*Hope Sp.*). Disamping itu ada juga kekhasan flora Sumatera-Kalimantan yang dijadikan maskot daerah, misalnya: cempaka (Aceh), andalas (Sumatera Barat), suweg raksasa atau bunga bangkai (Bengkulu), nibung (Riau), pinang merah (Jambi), buah duku (Sumatera Selatan), bunga ashar (Lampung), tengkawang tungkul (Kalimantan Barat), tenggarang (Kalimantan Tengah), anggrek hitam (Kalimantan Timur) dan kasturi (Kalimantan Selatan).

Di daerah pantai Sumatera dan Kalimantan terdapat juga hutan bakau (mangrove), yang memiliki nilai ekologis penting. Hutan bakau berfungsi untuk menjaga ekosistem pantai, dimana udang dan ikan hidup dan berkembang, juga dapat mencegah terjadinya erosi pantai.

b) Flora Jawa-Bali

Keadaan curah hujan di sub wilayah ini tidak merata, dimana semakin ke timur curah hujannya makin rendah. Karena itu, keadaan flora Jawa-Bali dikelompokkan menjadi: hutan hujan tropik, hutan muson tropik, sabana tropik, dan hutan bakau.

Karena Pulau Jawa dan Bali memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dan pembangunannya relatif cepat dibanding daerah lain di Indonesia, sehingga Hutan hujan tropis di wilayah ini sukar ditemui. Beberapa daerah yang masih memilikinya sudah diselamatkan dengan upaya pencagaran, seperti di Taman Nasional Cibodas dan kawasan Gunung Halimun. Hutan muson tropik umumnya terletak di kawasan Utara pulau Jawa. Flora hutan muson tropik menggugurkan daunnya pada musim kemarau, seperti pohon Jati.

Sabana tropik merupakan formasi hutan belukar yang diselingi padang rumput. Umumnya terdapat di daerah dataran rendah dengan curah hujan sedikit, seperti di Jawa Timur dan Bali. Sedangkan di daerah pantai utara Jawa umumnya terdapat hutan bakau.

Flora khas Jawa-Bali antara lain: salak, albasia, kayu putih, gandaria (Jawa Barat), bunga kantil (Jawa Tengah), kepel (Yogyakarta), sedap malam (Jawa Timur), majegau (Bali).

c) Flora Kepulauan Wallacea

Kepulauan Wallacea meliputi pulau Sulawesi, kepulauan Nusa Tenggara, pulau Timor, dan kepulauan Maluku. Di wilayah ini iklimnya lebih kering (kelembaban udaranya relatif rendah, di bawah 60%). Flora kepulauan Wallacea terdiri dari: sabana tropik di Nusa Tenggara, Hutan pegunungan di pegunungan Sulawesi, dan Hutan Campuran di Maluku. Sedangkan flora khas di sub wilayah ini diantaranya: Langsei (Sulawesi Utara), Eboni (Sulawesi Tengah), lontar (Sulawesi Selatan), anggrek serat (Sulawesi Tenggara), ajan kelincung (NTB), cendana (NTT), anggrek larat (Maluku). Selain itu, Kepulauan Wallacea terkenal dengan tumbuhan rempah-rempah, seperti; pala, cengkih, kayu manis, dan vanili.

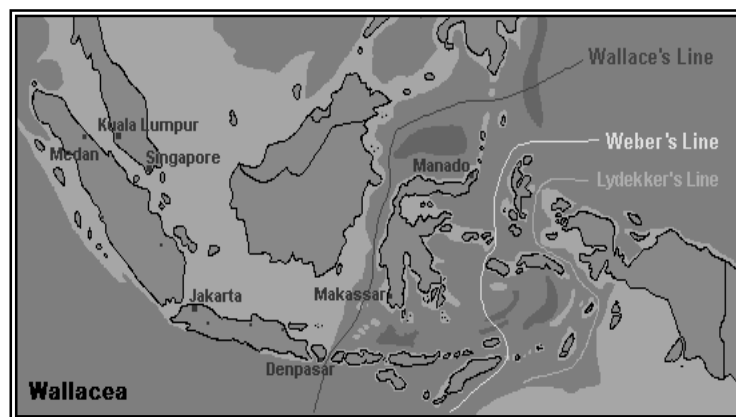
d) Flora Papua

Sub wilayah Papua termasuk Irian Jaya, ditutupi oleh hutan hujan tropis dengan tipe Australia Utara. Di daerah pantai ditemukan hutan bakau. Selain itu, juga terdapat padang lumut yaitu jenis tumbuhan yang banyak terdapat di puncak pegunungan Jaya Wijaya. Flora terkenal di wilayah ini antara lain; Agathis, Podocarpus, Nipa, Eucaliptus (kayu putih), Sagu, Rotan, Anggrek dan ubi-ubian. Sedangkan merupakan flora khasnya adalah Matoa (sejenis lengkung).

2) Persebaran Fauna Indonesia

Secara geografis, persebaran fauna di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga wilayah, yaitu; wilayah fauna Indonesia Barat (bercorak Asia), wilayah fauna Indonesia Tengah dan wilayah fauna Indonesia Timur (bercorak Australia). Di Indonesia terdapat tidak kurang dari 254 jenis amfibi, 624 jenis reptil dan 650 jenis binatang menyusui.

Persebaran fauna Indonesia Barat dibatasi oleh garis Wallace, persebaran fauna Indonesia Timur dibatasi oleh garis Weber. Dengan demikian, persebaran fauna Indonesia Tengah terletak di antara kedua garis tersebut. Simaklah tabel di bawah ini! Agar anda lebih jelas tentang wilayah persebaran fauna di Indonesia, perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar peta persebaran binatang di Indonesia

Pada ketiga wilayah persebaran fauna di Indonesia masing-masing memiliki ciri khasnya. Bilamana Anda identifikasi masing-masing perbedaannya maka fauna di Indonesia Barat umumnya terdiri dari binatang menyusui yang berukuran besar seperti gajah, orangutan, badak, banteng, dll. berbagai jenis kera banyak terdapat di sini. Demikian halnya dengan berbagai jenis ikan air tawar. Sedangkan untuk fauna di Indonesia Timur umumnya terdiri dari binatang menyusui berukuran kecil, binatang berkantung, dan berbagai jenis burung yang beraneka warna.

Agar Anda mengetahui berbagai fauna yang khas di ketiga wilayah tersebut, simaklah tabel di bawah ini!

Tabel perbedaan jenis fauna pada tiga wilayah di Indonesia

Kelas	Indonesia Barat	Indonesia Tengah	Indonesia Timur
Mamalia	Gajah, badak bercula satu, tapir, rusa, banteng, kukang, monyet, orangutan, macan, beruang, kijang, kancil, landak,	Anoa, babi rusa, ikan duyung, kuskus, monyet hitam, beruang, tarsius, kuda, sapi, banteng	Kangguru, wallabi, beruang, landak, oposum layang, kuskus, kelelawar.
Reptil	Buaya, kura-kura, kadal, ular, tokek, biawak, bunglon	Biawak, komodo, kura-kura, buaya, ular	Buaya, biawak, ular, kadal, kura-kura
Amfibi		Katak pohon, katak terbang, katak air	Katak pohon, katak terbang, katak air
Burung	Burung hantu, elang, jalak, merak, kutilang	Burung dewata, maleo, nuri, mandar, raja udang, kakatua, merpati, angsa, rangkong	Nuri, raja udang, cendrawasih, kasuari, namudur
Ikan Air Tawar	Pesut		

Selain beberapa fauna khas Indonesia pada tabel di atas, sebaiknya Anda juga mengetahui berbagai jenis fauna lainnya yang perlu dilestarikan, seperti:

- a) Orang Utan (*Pongo pygmaeus*) hanya terdapat di habitat hutan primer Sumatera dan Kalimantan.
- b) Naga Komodo (*Varanus komodoensis*), kadal terbesar di dunia. Habitatnya di pulau-pulau Komodo, Padar dan Rinca – di lepas pantai Timur Flores.
- c) Babi rusa (*Babyrousa*, *babirusa*), dan anoa (banteng kerdil yang bermukim di hutan adalah di antara hewan asli yang menarik di Sulawesi. Mamalia lainnya di Sulawesi adalah musang (*Macrogalidia musshenbroeki*), spesies tarsius yang dinamakan 'binatang hantu' dan beberapa spesies 'monyet hitam' (*Mococanigra*).
- d) Di antara keanekaragaman burung di Sulawesi, Maleo dan Shrubhen dua spesies menarik dari famili megapoda.

- e) Irian Jaya dan Maluku memiliki kekayaan burung-burung berwarna, bervariasi dari burung besar yang tidak dapat terbang, Kasuari, dan burung yang sangat cantik, burung Surga, dan puluhan keluarga burung parrot.
- f) Harimau Sumatra (*Panthera tigris sumatrensis*) dan Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*) yang hampir punah.
- g) Kepulauan Mentawai di pantai Barat Sumatra merupakan tempat tinggal "beruk", sejenis monyet besar yang dapat dilatih memetik kelapa.
- h) Badak Jawa bercula satu (*Rhinoceros sondaicus*) yang hidup di Ujung Kulon (Jawa Barat), badak Sumatera yang berukuran lebih kecil tetapi bercula dua (*Dicerorhinus sumatrensis*) habitatnya di gunung Leuser di sekitar sungai Alas (Aceh).
- i) Binatang-binatang terkenal lainnya: Banteng Jawa (*Bos javanicus*); kangguru pohon (*Dorcopsis muelleri*) di Irian Jaya; ikan lumba-lumba air tawar (*Orcaella brevirostris*) di sungai Mahakam (Kalimantan Timur) dan 'bekantan' atau monyet berhidung mancung dari Kalimantan.

C. LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda mengerjakan latihan soal sebagai berikut!

1. Sebutkan kondisi geografis Indonesia dan dampak yang dimunculkannya?
2. Coba Anda identifikasi dampaknya bagi Indonesia akibat dari letak geologisnya?
3. Bagaimana pengaruh fisik wilayah Indonesia terhadap kondisi iklimnya?
4. Coba Anda diskusikan dengan kelompoknya di kelas untuk menyimpulkan hubungan sebaran tumbuhan dan fauna dengan kondisi fisik lingkungannya!

Petunjuk jawaban latihan

1. Indonesia terletak di antara 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT dan berada pada posisi silang dunia yang diapit diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta dua benua yaitu Benua Australia dan Benua Asia. Posisi ini memberikan dampak iklim tropis dengan musim penghujan sepanjang tahun. Selain itu, dari posisinya juga memberikan keuntungan baik secara ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Tidak menutup kemungkinan berbagai dampak negatif juga muncul dalam berbagai aspek tersebut.
2. Secara geologis Indonesia merupakan tempat pertemuan lempeng aktif dunia. Akibat daripada itu, berbagai gejala alam banyak terjadi di Indonesia seperti vulkanisme, diatropisme, dan gempa. Dampak yang menguntungkan akibat dari letaknya tersebut adalah tersebarnya tanah yang subur akibat vulkanisme serta tersimpan berbagai sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Di samping itu, Indonesia juga sangat rawan terhadap berbagai bencana seperti gempa, tsunami, dan letusan gunungapi.
3. Iklim di Indonesia memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh bentuk wilayahnya yang berupa kepulauan, yaitu:

- a. Walaupun suhu udara rata-rata tinggi, akan tetapi selalu diimbangi oleh banyaknya penguapan dari perairan laut Indonesia sehingga kelembaban udaranya tinggi.
 - b. Langitnya selalu tertutup awan.
 - c. Curah hujan rata-rata tinggi di atas 2000 mm per tahun.
 - d. Perbedaan suhu tertinggi dan terendah tidak terlalu besar (*ekstrem*), karena pengaruh dari banyaknya wilayah perairan.
4. Untuk menjawab latihan ini diharapkan Anda membuat laporan hasil diskusi kelompok yang membahas tentang pengaruh faktor kondisi fisik lingkungan terhadap persebaran tumbuhan dan binatang.

RANGKUMAN

Letak geografis Indonesia secara absolut pada 6° LU - 11° LS dan 95°BT - 141°BT dan secara relatif terletak di antara benua Asia dan benua Australia serta di antara samudera Hindia dan samudera Pasifik. Letaknya tersebut sangat memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi wilayahnya.

Sedangkan berdasarkan letak geologis Indonesia dapat ditinjau dari segi lempeng tektonik dan sistem pegunungan dunia. Letak geologis Indonesia pada pertemuan tiga lempeng litosfer – lempeng Eurasia, lempeng Pasifik dan lempeng Australia. Akibat letak geologisnya tersebut di Indonesia banyak terbentuknya pegunungan dan aktivitas gunungapi serta tersimpan berbagai sumber daya alam. Walau demikian, Indonesia juga sangat potensi bencana seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunungapi.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat berpengaruh terhadap kondisi iklim setempat. Akibatnya, persebaran flora dan fauna Indonesia sangat beragam selain dipengaruhi oleh latarbelakang sejarah geologi. Persebaran flora Indonesia dibagi menjadi Flora Sumatera-Kalimantan, Flora Jawa-Bali, Flora Kepulauan Wallacea, dan Flora Papua. Sedangkan persebaran fauna Indonesia ditandai dengan garis Wallacea dan garis Weber. Garis Wallacea menjadi batas persebaran fauna Asia, garis Weber menjadi batas persebaran fauna Australia. Di antara garis Wallacea dan garis Weber terdapat zone fauna peralihan.

TES FORMATIF 1

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Pengaruh letak geografis Indonesia sebagai berikut, *kecuali*...
 - a. mengalami musim hujan dan kemarau
 - b. terdapat tiga pembagian daerah waktu
 - c. ramainya lalu lintas dunia merugikan perekonomian di Indonesia
 - d. mudahnya penyelundupan barang-barang terlarang
 - e. persebaran flora dan fauna
2. Pengaruh yang disebabkan oleh wilayah Indonesia berbentuk kepulauan terhadap iklim adalah...
 - a. iklim tidak menentu
 - b. suhu semakin tinggi
 - c. sering terjadi tsunami

- d. kelembaban udara tahunan tinggi
 - e. sering terjadi badai tropik
3. Angin Musim Tenggara yang menimbulkan kemarau di Indonesia bertiup pada bulan...
 - a. Desember – Agustus
 - b. Oktober – April
 - c. April – Oktober
 - d. Agustus – Desember
 - e. Januari - April
 4. Pernyataan yang berhubungan dengan letak lintang astronomis Indonesia adalah...
 - a. berada diantara dua benua
 - b. berada pada 6°LU-11°LS dan 95° BT - 141°BT
 - c. berada diantara dua Samudera
 - d. berada pada tiga pertemuan lempeng dunia
 - e. berada pada jalur gunungapi dunia
 5. Wilayah Indonesia sangat dipengaruhi oleh iklim laut sebab...
 - a. terletak di antara samudera Atlantik dan Pasifik
 - b. daratannya banyak dikelilingi oleh laut
 - c. sebagian besar laut di Indonesia merupakan dangkalan
 - d. letaknya dilalui oleh khatulistiwa
 - e. berada pada garis lintang tengah
 6. Lempeng yang bergerak ke arah utara yang terdapat di wilayah pertemuan lempeng Indonesia adalah...
 - a. Australia
 - b. Eurasia
 - c. Pasifik
 - d. India
 - e. Eropa
 7. Wilayah Indonesia merupakan tempat pertemuan dua jalur pegunungan dunia, pulau yang dilalui oleh jalur Pasifik adalah...
 - a. Sumatera
 - b. Jawa dan Madura
 - c. Nusa Tenggara
 - d. Kalimantan
 - e. Irian Jaya
 8. Secara geologis, Pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan pada zaman glasial bersatu dengan daratan Asia yang disebut...
 - a. Dangkalan Sunda
 - b. Damgkalan Sahul
 - c. Dangkalan Madura
 - d. Dangkalan Bali
 - e. Dangkalan Karimata
 9. Contoh fauna yang terdapat di sebelah timur garis Weber adalah...
 - a. Komodo
 - b. Harimau

- c. Orang Utan
 - d. Gajah
 - e. Burung Kasuari.
10. Sebagian besar tanah vulkanik, banyak pegunungan dan pusat gempa, merupakan akibat dari letak wilayah Indonesia...
- a. secara geologis
 - b. secara geografis
 - c. secara astronomis
 - d. secara ekonomis
 - e. secara geomorfologis

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif yang terdapat pada bagian akhir BBM ini, dan hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 1 ini.

Rumus:

$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

- 90% - 100% = baik sekali
- 80% - 89% = baik
- 70% - 79% = cukup
- 69% = kurang

Berapakah nilai penguasaan Anda terhadap materi ini? Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat dinyatakan lulus LULUS dan dipersilahkan untuk melangkah ke Kegiatan Belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80 %, Anda harus mempelajari Kegiatan Belajar 1 kembali, terutama pada bagian yang belum Anda ketahui.

Kegiatan Belajar 2

KONDISI PENDUDUK INDONESIA

A. PENGANTAR

Sejumlah penduduk akan menempati wilayah tertentu di permukaan bumi ini dan memunculkan berbagai karakteristiknya. Kondisi penduduk di wilayah tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan wilayah yang ditempatinya. Dengan demikian, pertumbuhan dan perkembangan wilayah maupun suatu negara sangat tergantung pada kondisi penduduk sebagai salah satu faktornya. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk di ruang permukaan bumi juga terkait erat dengan perkembangan peradaban manusia.

Bagaimana dengan Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat sedunia? Apakah hal ini suatu potensi atau sebaliknya? Untuk memahami tentang kondisi penduduk di Indonesia, sebaiknya Anda mempelajari kelanjutan materi pada BBM 7 ini.

B. URAIAN MATERI

1. Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia

Sejarah pertumbuhan jumlah penduduk dunia sangat erat kaitannya dengan perkembangan peradaban manusia dalam berinteraksi dengan alam sekitarnya. Ada tiga tahap perkembangan peradaban manusia hingga kini yaitu, pertama, jaman ketika manusia mulai mempergunakan alat-alat untuk menanggulangi kehidupannya, seperti pada jaman batu dan perunggu. Kedua, ketika manusia mulai mengembangkan usaha pertanian menetap. Ketiga, jaman mulainya era industrialisasi yang ditandai dengan tumbuhnya pusat-pusat industri dan berkembangnya kota-kota sebagai tempat pemukiman manusia.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1961 sampai tahun 2000, jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel : Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia tahun 1961 - 2000

1961	1971	1980	1990	2000
97.000.000	119.208.229	147.490.298	179.378.946	206.264.595

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa, penambahan penduduk dari tahun 1961 sampai dengan tahun 1971 yaitu sebanyak $119.208.229 - 97.000.000 = 22.208.229$. adapun penambahan penduduk Indonesia dari tahun 1971 sampai dengan 1980 yaitu $147.490.298 - 119.208.229 = 28.282.069$. Dengan demikian penambahan penduduk antara tahun 1971 sampai tahun 1980 lebih besar dibandingkan penambahan penduduk antara tahun 1961 sampai tahun 1971. Berarti pula, pada tahun 2000 telah terjadi penambahan penduduk Indonesia dua kali lipat lebih selama kurun waktu 40 tahun.

Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia per propinsi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel jumlah penduduk Indonesia perpropinsi tahun 1971-2000

PROPINSI	PENDUDUK				
	1971	1980	1990	1995	2000
NAD	2,008,595	2,611,271	3,416,156	3,847,583	3,930,905
Sumatera Utara	6,621,831	8,360,894	10,256,027	11,114,667	11,649,655
Sumatera Barat	2,793,196	3,406,816	4,000,207	4,323,170	4,248,931
R i a u	1,641,545	2,168,535	3,303,976	3,900,534	4,957,627
J a m b i	1,006,084	1,445,994	2,020,568	2,369,959	2,413,846
Sumatera Selatan	3,440,573	4,629,801	6,313,074	7,207,545	6,899,675
B e n g k u l u	519,316	768,064	1,179,122	1,409,117	1,567,432
L a m p u n g	2,777,008	4,624,785	6,017,573	6,657,759	6,741,439
Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	900,197
DKI Jakarta	4,579,303	6,503,449	8,259,266	9,112,652	8,389,443
Jawa Barat	21,623,529	27,453,525	35,384,352	39,206,787	35,729,537
Jawa Tengah	21,877,136	25,372,889	28,520,643	29,653,266	31,228,940
DI Yogyakarta	2,489,360	2,750,813	2,913,054	2,916,779	3,122,268
Jawa Timur	25,516,999	29,188,852	32,503,991	33,844,002	34,783,640
Banten	-	-	-	-	8,098,780
B a l i	2,120,322	2,469,930	2,777,811	2,895,649	3,151,162
Nusa Tenggara Barat	2,203,465	2,724,664	3,369,649	3,645,713	4,009,261
Nusa Tenggara Timur	2,295,287	2,737,166	3,268,644	3,577,472	3,952,279
Kalimantan Barat	2,019,936	2,486,068	3,229,153	3,635,730	4,034,198
Kalimantan Tengah	701,936	954,353	1,396,486	1,627,453	1,857,000
Kalimantan Selatan	1,699,105	2,064,649	2,597,572	2,893,477	2,985,240
Kalimantan Timur	733,797	1,218,016	1,876,663	2,314,183	2,455,120
Sulawesi Utara	1,718,543	2,115,384	2,478,119	2,649,093	2,012,098
Sulawesi Tengah	913,662	1,289,635	1,711,327	1,938,071	2,218,435
Sulawesi Selatan	5,180,576	6,062,212	6,981,646	7,558,368	8,059,627
Sulawesi Tenggara	714,12	942,302	1,349,619	1,586,917	1,821,284
Gorontalo	-	-	-	-	835,044
M a l u k u	1,089,565	1,411,006	1,857,790	2,086,516	1,205,539
Maluku Utara	-	-	-	-	785,059
Papua	923,44	1,173,875	1,648,708	1,942,627	2,220,934
INDONESIA	119,208,229	147,490,298	179,378,946	194,754,808	206,264,595

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2000 sebesar 206,3 juta. Jika dibandingkan dengan penduduk dari beberapa negara di dunia, baik pada tahun 1990 maupun tahun 2000, maka jumlah penduduk Indonesia berada pada urutan ke-empat setelah Republik Rakyat Cina, India dan Amerika Serikat. Negara berikutnya setelah Indonesia adalah Brazil, Pakistan, Rusia, Bangladesh, Jepang dan Nigeria. Pada periode 1961-1980, Indonesia menduduki posisi kelima, karena Rusia yang semula adalah negara besar Uni Soviet menduduki peringkat ketiga penduduk dengan kuantitas terbesar, namun akhirnya terpecah menjadi negara-negara kecil yang berdiri sendiri dan mengakibatkan penduduk Rusia pada tahun 2000 mengalami penurunan. Brazil yang pada tahun 1990 menduduki urutan keenam berubah menjadi urutan kelima

pada tahun 2000, demikian juga Pakistan naik satu peringkat pada tahun 2000, sedangkan Nigeria tetap pada urutan kesepuluh.

Perbandingan jumlah penduduk Indonesia dengan beberapa negara di dunia, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel penduduk beberapa negara di dunia tahun 1990-2000

Ranking	Negara	Thn 1990 (000 000)	Thn 2000 (000 000)
1.	Republik Rakyat Cina	1.155,3	1.264,5
2.	India	834,7	1.002,1
3.	Amerika Serikat	223,1	275,6
4.	Indonesia	179,5	206,3
5.	Brazil	144,7	170,1
6.	Pakistan	112,4	150,6
7.	Rusia	147,9	145,2
8.	Bangladesh	109,8	128,1
9.	Jepang	123,5	126,9
10.	Nigeria	96,2	123,3

Sumber:

- 1) 2000 World Population Data Sheet Population Reference Bureau, Washington DC, USA.
- 2) Sensus Penduduk 2000, termasuk penduduk tidak bertempat tinggal tetap

Apabila kita lihat data yang ditunjukkan dalam tabel maka telah terjadi penambahan penduduk yang cukup besar selama kurun waktu 10 tahun. Akan tetapi jika dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan penduduknya selama periode yang sama, maka kondisi pertumbuhan penduduk Indonesia hanya sebesar 1,49 persen per tahun. Hal ini telah terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 1980-1990 yang mencapai 1,97 persen per tahun.

Apa yang telah menyebabkan menurunnya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada periode waktu tersebut? Tentunya Anda harus melihat terhadap faktor-faktor angka kelahiran, angka kematian, dan migrasi. Faktor yang paling berpengaruh dalam penurunan laju pertumbuhan penduduk selama periode 1990-2000 adalah menurunnya tingkat kelahiran dan tingkat kematian. Menurunnya tingkat kelahiran pada periode waktu tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa alasan, misalnya:

- a. semakin tinggi tingkat kesadaran penduduk untuk mengikuti keluarga berencana dengan cukup memiliki 2 anak.
- b. semakin tinggi tingkat pendidikan sehingga tidak hanya melahirkan kesadaran yang tinggi melainkan juga dapat menunda masa perkawinan pada usia muda.
- c. perekonomian semakin meningkat sehingga banyak usia muda yang menunda perkawinannya dengan alasan bekerja.
- d. Semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat

Faktor migrasi boleh dianggap tidak berpengaruh terhadap perkembangan penduduk Indonesia secara keseluruhan karena orang yang keluar dan masuk Indonesia jumlahnya masih sedikit dan berimbang.

Tabel laju pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 1980-2000

Propinsi	Penduduk (000)			Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	
	1980	1990	2000	1980-1990	1990-2000
NAD	2 611	3 416	3 929	2,72	1,46
Sumatera Utara	8 361	10 252	11 642	2,06	1,32
Sumatera Barat	3 407	4 000	4 249	1,62	0,63
Riau	2 169	3 279	4 948	4,22	4,35
Jambi	1 446	2 018	2 407	3,39	1,84
Sumatera Selatan	4 630	5 492	6 899	3,15	2,39
Bengkulu	768	1 179	1 564	4,38	2,97
Lampung	4 625	6 016	6 731	2,66	1,17
Kep.Bangka Belitung	-	820	900	-	0,97
DKI Jakarta	6 503	8 228	8 361	2,38	0,17
Jawa Barat	27 454	29 414	35 724	2,57	2,03
Jawa Tengah	25 373	28 516	31 223	1,17	0,94
D.I. Yogyakarta	2 751	2 913	3 121	0,57	0,72
Jawa Timur	29 189	32 488	34 766	1,08	0,70
Banten	-	5 968	8 098	-	3,21
Bali	2 470	2 777	3 150	1,18	1,31
Nusa Tenggara Barat	2 725	3 369	4 009	2,14	1,82
Nusa Tenggara Timur	2 737	3 268	3 823	1,79	1,64
Kalimantan Barat	2 486	3 228	4 016	2,65	2,29
Kalimantan Tengah	954	1 396	1 855	3,88	2,99
Kalimantan Selatan	2 065	2 597	2 984	2,32	1,45
Kalimantan Timur	1 218	1 875	2 452	4,41	2,81
Sulawesi Utara	2 115	1 762	2 001	1,60	1,33
Sulawesi Tengah	1 290	1 703	2 176	2,82	2,57
Sulawesi Selatan	6 062	6 981	8 051	1,42	1,49
Sulawesi Tenggara	942	1 349	1 820	3,66	3,15
Gorontalo	-	716	833	-	1,59
Maluku	1 411	1 154	1 163	2,76	0,08
Maluku Utara	-	699	732	-	0,48
Papua	1 174	1 630	2 214	3,34	3,22
INDONESIA	146 935	178 500	206 264	1,97	1,49

Catatan:

- 1) Hanya penduduk bertempat tinggal tetap
- 2) LPP Sumsel periode 1980-1990 termasuk Kep. Babel, LPP Jabar periode 1980-1990 termasuk Banten, LPP Sulut periode 1980-1990 termasuk Gorontalo, dan LPP Maluku periode 1980-1990 termasuk Maluku Utara.

2. Kepadatan Penduduk di Indonesia

Jumlah penduduk Indonesia yang banyak dibandingkan dengan jumlah wilayahnya yang luas seharusnya tidak memunculkan tingkat kepadatan yang tinggi apabila persebarannya secara merata di berbagai tempat atau wilayah di tanah air. Pada kenyataannya, persebaran penduduk di Indonesia terkonsentrasi pada pulau-pulau tertentu atau kota-kota besar. Walaupun data masih menunjukkan sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan.

Penduduk Indonesia sangat terkonsentrasi di Pulau Jawa dan atau kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makasar, dll. dibandingkan dengan luas daerah Pulau Jawa maka jumlah penduduk yang terkonsentrasi masih sangat besar sehingga mengakibatkan kepadatan yang tinggi di pulau ini. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat mereka memiliki berbagai alasan dengan alasan untuk kehidupan yang layak. Alasan-alasan tersebut diantaranya adalah kesuburan tanah, iklim, topografi, sumber air, transportasi, lapangan kerja, pendidikan, dll.

Persebaran dan kepadatan penduduk untuk tiap provinsi dan pulau di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel persentase luas daerah dan kepadatan penduduk Indonesia menurut pulau dan propinsi tahun 1980-2000

Propinsi	Luas	Persentase Luas Seluruh Indonesia	Kepadatan penduduk per km ²			Persentase penduduk per propinsi		
			1980	1990	2000	1980	1990	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
NAD	51 937	2,75	50	66	76	1,77	1,91	1,91
Sumatera Utara	73 587	3,89	114	139	158	5,67	5,72	5,65
Sumatera Barat	42 899	2,27	79	93	99	2,31	2,23	2,06
Riau	94 560	5,00	23	35	52	1,47	1,84	2,40
Jambi	53 437	2,83	27	38	45	0,98	1,13	1,17
Sumatera Selatan	93 083	4,92	50	68	74	3,14	3,52	3,34
Bengkulu	19 789	1,05	39	60	79	0,52	0,66	0,76
Lampung	35 384	1,87	131	170	191	3,14	3,36	3,27
Kep. Bangka Belitung	16 171	0,86	-	-	56	-	-	0,44
SUMATERA	480 847	25,43	58	76	90	19,00	20,35	21,00
DKI Jakarta	664	0,04	9 794	12 439	12635	4,41	4,59	4,07
Jawa Barat	34 597	1,83	794	1023	1033	18,61	19,74	17,32
Jawa Tengah	32 549	1,72	780	876	959	17,20	15,91	15,14
D.I. Yogyakarta	3 186	0,17	863	914	980	1,87	1,62	1,51
Jawa Timur	47 922	2,53	609	678	726	19,79	18,12	16,86
Banten	8 651	0,46	-	-	936	-	-	3,93
JAWA	127 569	6,75	715	843	951	61,88	59,99	58,83
Bali	5 633	0,30	438	493	559	1,67	1,55	1,53
Nusa Tenggara Barat	20 153	1,07	135	167	199	1,85	1,88	1,94
Nusa Tenggara Timur	47 351	2,50	58	69	83	1,86	1,82	1,92
BALI dan NUSA TENGGARA	73 137	3,87	116	139	152	5,76	5,67	5,39
Kalimantan Barat	146 807	7,76	17	22	27	1,68	1,80	1,95
Kalimantan Tengah	153 564	8,12	6	9	12	0,65	0,78	0,90
Kalimantan Selatan	43 546	2,30	47	60	69	1,40	1,45	1,45
Kalimantan Timur	230 277	12,18	5	8	11	0,83	1,05	1,19
KALIMANTAN	574 194	30,37	12	16	20	4,56	5,07	5,49

Sulawesi Utara	15 273	0,81	139	162	132	1,43	1,38	0,98
Sulawesi Tengah	63 678	3,37	20	27	35	0,87	0,95	1,08
Sulawesi Selatan	62 365	3,30	97	112	129	4,11	3,89	3,91
Sulawesi Tenggara	38 140	2,02	25	35	48	0,64	0,75	0,88
Gorontalo	12 215	0,65	-	-	68	-	-	0,40
SULAWESI	191 671	10,14	54	65	78	7,05	6,98	7,25
Maluku	46 975	4,12	30	40	26	0,96	1,03	0,58
Maluku Utara	30 895	-	-	-	25	-	-	0,38
Papua	365 466	19,33	3	5	6	0,79	0,91	1,08
MALUKU dan PAPUA	443 336	23,45	6	8	9	1,75	1,94	2,04
INDONESIA	1 890 754	100,00	78	95	109	100,00	100,00	100,00

Penyebaran penduduk Indonesia yang tidak merata masih merupakan ciri paling menonjol. Sebagian besar yaitu sekitar 59 % penduduknya berada di pulau Jawa. Pada tahun 1990, persentase penduduk yang tinggal di pulau Jawa lebih tinggi mencapai 60 persen. Sebaliknya, Kepulauan Maluku dan Papua serta Pulau Kalimantan yang luasnya masing-masing hampir empat kali dan lima kali luas Pulau Jawa hanya dihuni oleh masing-masing sekitar 2 % dan 5 % saja dari total penduduk Indonesia.

Berdasarkan data tersebut, maka kepadatan penduduk di Pulau Jawa sekitar 951 orang per kilometer persegi, dimana kepadatan penduduk tertinggi masih terdapat di DKI Jakarta dan Jawa Barat. Jawa Timur adalah propinsi dengan kepadatan penduduk terendah diantara propinsi-propinsi di Pulau Jawa. Sementara, kepadatan penduduk di Pulau Kalimantan, Kepulauan Maluku, dan Papua masing-masing hanya sebesar 20 dan 9 orang per kilometer persegi.

Tidak meratanya persebaran penduduk Indonesia tentu dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti:

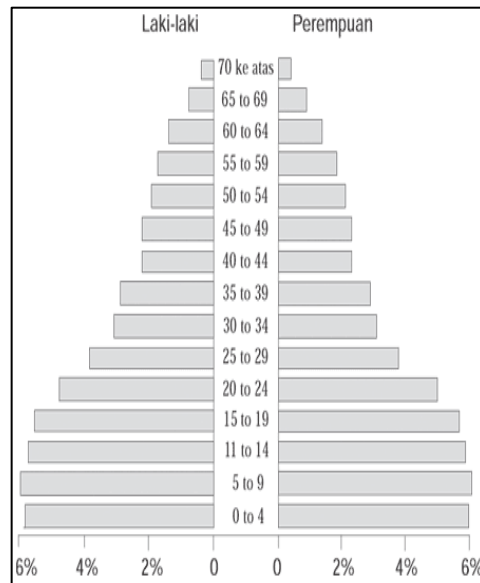
- Di daerah/pulau yang berpenduduk padat terjadi penurunan kualitas lingkungan hidup. Contohnya; luas areal hutan berkurang, muncul lahan kritis, tingginya tingkat pencemaran air/tanah/udara, persediaan sumber daya alam menipis.
- Di daerah/pulau yang penduduknya jarang, pemanfaatan sumber daya alam tidak optimal. Contohnya; sistem pertanian ladang berpindah, nilai manfaat kekayaan alam rendah.
- Terjadi ketimpangan kemajuan (pembangunan) antara daerah/pulau sehingga memiliki potensi kecemburuan sosial-politik daerah terbelakang terhadap daerah yang lebih maju.
- Pemerintah menghadapi kesulitan untuk pemeratakan pembangunan, karena di daerah yang penduduknya jarang kekurangan tenaga kerja yang terdidik/trampil.

3. Komposisi penduduk Indonesia

Pengelompokan penduduk Indonesia berdasarkan kriteria tertentu sangat penting dilakukan untuk kepentingan pembangunan dalam berbagai aspek, misalnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Umumnya komposisi penduduk yang diperlukan adalah pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

Komposisi penduduk Indonesia berdasarkan umur menggambarkan bentuk piramida penduduk ekspansif. Dengan demikian, sebagian besar penduduk

Indonesia berada pada kelompok umur muda. Dengan kata lain penduduk yang berusia muda relatif lebih besar dibandingkan dengan usia dewasa dan usia tua. Piramida ini juga menunjukkan penduduk yang sedang tumbuh, artinya jumlah penduduk masih bertambah terus atau jumlah kelahiran lebih banyak daripada jumlah kematian.



Gambar piramida penduduk Indonesia yang berbentuk ekspansif

Piramida penduduk yang berbentuk ekspansif juga menunjukkan bahwa penduduk Indonesia memiliki angka ketergantungan yang tinggi, karena jumlah kelompok usia produktif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok usia non produktif atau belum menghasilkan. Hal ini tentunya sangat menghambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia apabila keadaan tersebut tidak dikendalikan. Bentuk piramida penduduk ekspansif tidak hanya dialami oleh Indonesia melainkan juga oleh negara-negara lain yang umumnya sedang berkembang.

Jika Anda perhatikan tabel komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok usia di bawah ini, kesimpulan apa yang Anda dapatkan sehubungan dengan rasio ketergantungan!

Tabel penduduk Indonesia menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2000

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki+Perempuan	
			Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-4	10 295 701	10 006 675	20 302 376	10,09
5-9	10 433 865	10 060 226	20 494 091	10,18
10-14	10 460 908	9 992 824	20 453 732	10,16

15-19	10 649 348	10 500 169	21 149 517	10,51
20-24	9 237 464	10 020 637	19 258 101	9,57
25-29	9 130 504	9 510 433	18 640 937	9,26
30-34	8 204 302	8 195 418	16 399 720	8,15
35-39	7 432 840	7 471 386	14 904 226	7,41
40-44	6 433 438	6 034 410	12 467 848	6,20
45-49	5 087 252	4 568 753	9 656 005	4,80
50-54	3 791 185	3 593 783	7 384 968	3,67
55-59	2 883 226	2 795 438	5 678 664	2,82
60-64	2 597 076	2 723 943	5 321 019	2,64
65-69	1 666 191	1 898 735	3 564 926	1,77
70-74	1 368 190	1 468 847	2 837 037	1,41
75+	1 257 526	1 459 459	2 716 985	1,35
TT	5 946	5 901	11 847	0,01
Jumlah	100 934 962	100 307 037	201 241 999	100,00

Penduduk Indonesia pada tahun 2000 masih tergolong penduduk muda. Persentase penduduk pada kelompok umur muda (0-14 tahun) sebesar 30,43 %, sementara kelompok umur tua (65 tahun atau lebih) sebesar 4,54. %. Kondisi ini tidak berbeda jauh dengan keadaan pada tahun 1980 dan 1990. Namun demikian, bila dilihat pada kelompok umur muda menunjukkan penurunan persentase, sementara, pada kelompok umur tua menampakkan kenaikan persentase, yang berarti jumlah penduduk lanjut usia semakin meningkat.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa komposisi penduduk Indonesia telah berdampak pada tingginya angka ketergantungan hidup. Besarnya angka ketergantungan sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekoomi negara. Tidak terhenti sampai di situ, rendahnya tingkat perekonomian penduduk suatu negara juga akan berdampak terhadap rendahnya angka harapan hidup penduduknya.

Tabel Angka Harapan Hidup beberapa negara tahun 2003

No	Nama Negara	Angka Harapan Hidup
1.	Brunei Darussalam	74 – 79
2.	Kamboja	55 – 60
3.	Indonesia	65 – 69
4.	Malaysia	71 – 76
5.	Myanmar	55 – 60
6.	Philipina	68 – 72
7.	Singapura	76 – 80
8.	Thailand	68 – 75
9.	Vietnam	67 – 72
10.	Australia	77 – 82
11.	USA	77 – 79

Sekarang ini, perekonomian di Indonesia dapat dikatakan meningkat. Perhatian dan bantuan pemerintah pada program kesehatan masyarakat pun sudah membaik. Demikian pula dengan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya kesehatan dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merusak kesehatan, seperti merokok. Akibatnya, angka harapan hidup di Indonesia cukup tinggi yaitu antara 65 – 69 tahun bila dibandingkan periode sebelumnya. Akan tetapi, bila dibandingkan dengan beberapa negara di dunia, terutama negara maju, angka harapan hidup penduduk Indonesia masih rendah.

Di bawah ini akan disajikan informasi keadaan penduduk Indonesia menurut rasio jenis kelamin dari tahun 1980 sampai tahun 2000.

Tabel penduduk dan rasio jenis kelamin tahun 1980-2000

Propinsi	Penduduk (000)			Rasio Jenis Kelamin		
	2000			1980	1990	2000
	L	P	L+P			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 975 434	1 955 471	3 930 905	101,5	101,1	101,0
Sumatera Utara	5 818 855	5 830 800	11 649 655	100,7	99,8	99,8
Sumatera Barat	2 081 910	2 167 021	4 248 931	95,5	95,9	96,1
Riau	2 532 111	2 425 516	4 957 627	104,0	105,2	104,4
Jambi	1 231 517	1 182 329	2 413 846	105,7	104,3	104,2
Sumatera Selatan	3 466 942	3 432 733	6 899 675	102,0	101,2	101,0
Bengkulu	795 972	771 460	1 567 432	103,2	105,6	103,2
Lampung	3 472 476	3 268 963	6 741 439	107,3	105,5	106,2
Kep. Bangka Belitung	458 905	441 292	900 197	-	-	104,0
DKI Jakarta	4 245 606	4 143 837	8 389 443	102,6	102,0	102,5
Jawa Barat	18 051 784	17 677 753	35 729 537	96,6	100,5	102,1
Jawa Tengah	15 555 048	15 673 892	31 228 940	96,2	97,5	99,2
D.I. Yogyakarta	1 547 366	1 574 902	3 122 268	95,5	96,7	98,3
Jawa Timur	17 206 778	17 576 862	34 783 640	97,4	96,0	97,9
Banten	4 079 211	4 019 569	8 098 780	-	-	101,5
Bali	1 583 552	1 567 610	3 151 162	98,4	99,5	101,0
Nusa Tenggara Barat	1 944 436	2 064 825	4 009 261	98,3	95,5	94,2
Nusa Tenggara Timur	1 961 894	1 990 385	3 952 279	99,6	98,3	98,6
Kalimantan Barat	2 063 041	1 971 157	4 034 198	103,5	103,8	104,7
Kalimantan Tengah	959 121	897 879	1 857 000	106,3	106,6	106,8
Kalimantan Selatan	1 496 179	1 489 061	2 985 240	94,9	99,6	100,5
Kalimantan Timur	1 284 536	1 170 584	2 455 120	96,9	110,9	109,7
Sulawesi Utara	1 029 916	982 182	2 012 098	102,3	102,7	104,9
Sulawesi Tengah	1 134 763	1 083 672	2 218 435	106,4	105,1	104,7
Sulawesi Selatan	3 928 244	4 131 383	8 059 627	94,9	95,5	95,1
Sulawesi Tenggara	913 870	907 414	1 821 284	96,9	99,7	100,7
Gorontalo	419 582	415 462	835 044	-	-	101,0
Maluku	611 035	594 504	1 205 539	104,4	103,8	102,8
Maluku Utara	401 517	383 542	785 059	-	-	104,7

Papua	1 165 579	1 055 355	2 220 934	109,3	110,5	110,4
INDONESIA	103 417 180	102 847 415	206 264 595	98,8	99,4	100,6

Informasi keadaan penduduk Indonesia yang dapat anda ketahui dari tabel di atas adalah, jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2000 berjumlah 206.264.595 orang, yang terdiri dari 103.417.180 berjenis kelamin laki-laki dan 102.847.415 perempuan dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) 100,6.

C. LATIHAN

1. Coba Anda identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan telah terjadinya penurunan laju pertumbuhan penduduk pada periode 1990-2000 dibandingkan sebelumnya?
3. Sebutkan dampak yang muncul akibat tidak meratanya persebaran penduduk di Indonesia!
4. Coba Anda identifikasi alasan-alasan yang menyebabkan persebaran penduduk di Indonesia tidak merata!

Petunjuk jawaban latihan

1. Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia antara lain: 1) iklim yang memungkinkan kesuburan gen pada manusia; 2) budaya yang masih mengikat terhadap keyakinan banyak anak banyak rejeki; 3) masih banyak penduduk menikah dalam usia muda karena tidak bersekolah maupun bekerja; 4) rendahnya tingkat perekonomian dan pendidikan; 5) kurangnya kesadaran penduduk terhadap pentingnya keluarga kecil bahagia.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia antara lain: 1) semakin tinggi tingkat kesadaran penduduk untuk mengikuti keluarga berencana dengan cukup memiliki 2 anak; 2) semakin tinggi tingkat pendidikan sehingga tidak hanya melahirkan kesadaran yang tinggi melainkan juga dapat menunda masa perkawinan pada usia muda; 3) perekonomian semakin meningkat sehingga banyak usia muda yang menunda perkawinannya dengan alasan bekerja; 4) semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat.
3. Tidak meratanya persebaran penduduk Indonesia tentu dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti: 1) di daerah atau pulau yang berpenduduk padat terjadi penurunan kualitas lingkungan hidup; 2) di daerah atau pulau yang penduduknya jarang, pemanfaatan sumber daya alam tidak optimal; 3) terjadi ketimpangan kemajuan (pembangunan) antara daerah/pulau sehingga memiliki potensi kecemburuan sosial-politik daerah terbelakang terhadap daerah yang lebih maju; 4) pemerintah menghadapi kesulitan untuk pemeratakan pembangunan, karena di daerah yang penduduknya jarang kekurangan tenaga kerja yang terdidik/trampil.

4. Alasan kesuburan tanah, iklim, topografi, sumber air, transportasi, lapangan kerja, pendidikan, dll.

RANGKUMAN

Jumlah penduduk Indonesia saat ini menempati ranking IV dunia. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingginya jumlah kelahiran. Tingginya jumlah kelahiran tentu dipengaruhi oleh jenis kelamin, struktur umur, jumlah pasangan, lamanya perkawinan, dan kondisi sosial ekonomi penduduk, seperti: pendidikan, penghasilan, agama, sikap dan persepsi tentang keluarga dan anak.

Walau demikian, jumlah penduduk yang besar di Indonesia tidak diikuti oleh persebarannya yang merata di berbagai tempat di tanah air ini. Mereka terkonsentrasi di Pulau Jawa dan atau kota-kota besar. Akibatnya tingkat perbedaan kepadatan penduduk antar wilayah di Indonesia sangat mencolok.

Data menunjukkan bahwa komposisi penduduk Indonesia berdasarkan umur memperlihatkan bentuk piramida ekspansif. Bentuk piramida ini merupakan kelompok penduduk muda. Besarnya jumlah penduduk muda dapat berarti bahwa masih tingginya tingkat ketergantungan hidup penduduk Indonesia karena rasio jumlah penduduk pada usia non produktif lebih besar daripada usia produktif. Hal ini akan memberikan iklim yang tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dengan demikian, upaya-upaya perbaikan terhadap peningkatan kualitas penduduk sangat perlu diperhatikan selain kuantitasnya.

TES FORMATIF 2

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Perkembangan kondisi penduduk dari segi jumlah, pertumbuhan, komposisi, mobilitasnya (migrasi) maupun penyebaran disebut...
 - a. dinamika penduduk
 - b. ledakan penduduk
 - c. masalah kependudukan
 - d. mobilitas penduduk
 - e. aspek kuantitas penduduk
2. Propinsi berpenduduk terbanyak di Indonesia adalah...
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Barat
 - c. Denpasar
 - d. Jawa Tengah
 - e. Jawa Timur
3. Negara penduduk terbanyak keempat di dunia adalah...
 - a. Rusia
 - b. Indonesia
 - c. Amerika Serikat
 - d. Brazil
 - e. Pakistan

4. Faktor yang menyebabkan pulau Jawa memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia adalah...
 - a. tanahnya subur.
 - b. latar belakang sejarah
 - c. banyak sumber air
 - d. fasilitas sosial ekonomi memadai
 - e. semua jawaban benar
5. Tidak meratanya persebaran penduduk di Indonesia dapat menimbulkan masalah...
 - a. pertumbuhan dan pembangunan di berbagai wilayah
 - b. di daerah yang jarang penduduknya terjadi eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan
 - c. munculnya lahan-lahan kritis di pulau jarang penduduknya karena kurang terpelihara
 - d. di daerah yang penduduknya jarang pemanfaatan sumber daya alam tidak optimal
 - e. terjadi kemajuan pada daerah atau pulau dengan penduduk yang padat
6. Faktor yang berpengaruh dalam penurunan laju pertumbuhan penduduk selama periode 1990-2000 adalah...
 - a. menurunnya tingkat kelahiran
 - b. tingginya angka kematian
 - c. besarnya angka emigrasi
 - d. kecilnya migrasi
 - e. menurunnya kesehatan ibu dan anak
7. Komposisi penduduk dengan piramida ekspansif dapat menggambarkan keadaan penduduk sebagai berikut, *kecuali*...
 - a. penduduk usia muda lebih besar
 - b. tingginya angka atau beban ketergantungan hidup
 - c. pertumbuhan penduduk yang masih terus berlangsung
 - d. besarnya jumlah penduduk produktif
 - e. umumnya terjadi di negara-negara berkembang
8. Ciri demografis pada periode pertumbuhan penduduk ekspansif seperti halnya di Indonesia adalah sebagai berikut, *kecuali*...
 - a. sebagian besar penduduk berusia muda
 - b. angka kelahiran tinggi
 - c. laju pertumbuhan penduduk tinggi
 - d. besarnya jumlah usia non produktif
 - e. angka beban ketergantungan rendah
9. Piramida penduduk umumnya menggambarkan...
 - a. komposisi penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian
 - b. komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
 - c. komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin
 - d. komposisi penduduk berdasarkan pelapisan sosial
 - e. komposisi beban ketergantungan
10. Program pemerintah berikut ini yang dijalankan untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia antara lain...

- a. Keluarga Berencana
- b. Reurbanisasi
- c. Transmigrasi
- d. Wajib belajar
- e. Penyuluhan KB

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif yang terdapat pada bagian akhir BBM ini, dan hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 2 ini.

Rumus:

$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

- 90% - 100% = baik sekali
- 80% - 89% = baik
- 70% - 79% = cukup
- 69% = kurang

Berapakah nilai penguasaan Anda terhadap materi ini? Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat dinyatakan lulus LULUS dan dipersilahkan untuk melangkah ke BBM berikutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80 %, Anda harus mempelajari Kegiatan Belajar 2 kembali, terutama pada bagian yang belum Anda ketahui.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

1. Tes formatif 1

1	c	Pengaruh letak geografis Indonesia sangat menguntungkan perekonomian negara karena berada pada posisi silang perdagangan dunia.
2	d	Pengaruh yang disebabkan oleh wilayah Indonesia berbentuk kepulauan terhadap iklim adalah menyebabkan kelembaban udara tahunan tinggi sehingga hujan sepanjang tahun
3	c	Angin Musim Tenggara yang menimbulkan kemarau di Indonesia bertiup pada bulan April hingga Oktober
4	b	Indonesia terletak pada lintang astronomis 6°LU-11°LS dan 95° BT - 141°BT
5	a	Indonesia berada pada pengaruh iklim laut akibat dari posisinya yang dipengaruhi oleh Samudera Hindia dan Samudera Pasifik
6	a	Lempeng yang bergerak ke arah utara yang terdapat di wilayah pertemuan lempeng Indonesia disebut lempeng indoaustralia

7	e	Jalur pegunungan pasifik di Indonesia melalui Pulau Papua atau Irian
8	a	Secara geologis, Pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan pada zaman glasial bersatu dengan daratan Asia yang disebut Dangkan Sunda atau <i>Sundaland</i>
9	e	Contoh fauna yang terdapat di sebelah timur garis Weber adlah burung Kasuari
10	a	tanah vulkanik, banyak pegunungan dan pusat gempa, merupakan akibat dari letak wilayah Indonesia secara geologis

2. Tes Formatif 2

1	e	Perkembangan kondisi penduduk dari segi jumlah, pertumbuhan, komposisi, mobilitasnya (migrasi) maupun penyebaran disebut aspek kuantitas penduduk
2	a	Jakarta masih merupakan tempat terkonsentrasi penduduk di Indonesia karena lokasinya sebagai ibukota negara
3	b	Indonesia berada pada peringkat keempat terbesar dari jumlah penduduk di dunia
4	e	Faktor yang menyebabkan pulau Jawa memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia adalah tanahnya subur, latar belakang sejarah, banyak sumber air, dan fasilitas sosial ekonomi memadai
5	d	Tidak meratanya persebaran penduduk di Indonesia dapat menimbulkan masalah tidak optimalnya pemanfaatan sumber daya alam di daerah jarang penduduknya
6	a	Faktor yang berpengaruh dalam penurunan laju pertumbuhan penduduk selama periode 1990-2000 adalah menurunnya tingkat kelahiran
7	d	Komposisi penduduk dengan piramida ekspansif dapat menggambarkan keadaan penduduk usia muda lebih besar atau kecilnya jumlah usia produktif
8	e	Ciri demografis pada periode pertumbuhan penduduk ekspansif seperti halnya di Indonesia menunjukkan angka beban ketergantungan tinggi karena besarnya usia non produktif
9	c	Piramida penduduk umumnya menggambarkan kelompok penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin
10	d	Program pemerintah berikut ini yang dijalankan untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia antara lain melalui program wajib belajar 9 tahun

GLOSARIUM

Angka beban tanggungan adalah besarnya tanggungan penduduk usia produktif terhadap yang belum dan tidak produktif. Usia produktif

- adalah antara 15 – 64 tahun sedangkan yang tidak produktif adalah usia 0 – 14 tahun dan usia 65 tahun ke atas.
- Fertilitas adalah istilah untuk suatu peristiwa kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan.
- Kepadatan penduduk agraris adalah rasio antara jumlah penduduk petani dengan luas lahan pertanian.
- Kepadatan penduduk fisilogis adalah perbandingan antara jumlah penduduk total dengan luas lahan pertanian.
- Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu.
- Mortalitas adalah peristiwa hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
- Piramida ekspansif adalah piramida yang sebagian besar penduduknya berada pada kelompok usia muda. Tipe ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk sangat cepat sebagai akibat dari masih tingginya angka kelahiran dan sudah mulai menurunnya tingkat kematian karena jaminan kesehatan sudah mulai membaik.
- Piramida penduduk yaitu grafik yang dibuat untuk mencerminkan data kependudukan menurut umur dan jenis kelamin.
- Sensus Penduduk adalah kegiatan cacah jiwa atau pencatatan seluruh penduduk yang berada di suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. 1987. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik, 2002. Jakarta.
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka pelajar. Yogyakarta
- M. Soerjani. 1987. *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: UI Press.
- Yasin, M, dkk. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fak Ekonomi Universitas Indonesia.